

**PERENCANAAN PENGADAAN OBAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
(RSUD) KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Oleh :

ROMAULI

Pembimbing: Drs. H. Chalid Sahuri, MS

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Medicine procurement planning is an activity that is conducted in order to compile a list of Medicine -related needs of a guideline on the basis of the concept of systematic activities with a logical sequence in achieving the goals or objectives that have been set. Medicine procurement planning carried out by the regional general hospital have not been part of the Island District felt the maximum because there is still a case of the vacuum medicine. The purpose of this research is to find out and analyze how the implementation planning for the procurement of Medicines in general hospitas. District Areas of the Islands and to find out the factors that influence the implementation of Medicine procurement planning in the area of public hospitals Island Regency.

The concept of the theory is a theory that the author use Moch Imron, there are 3 (Three) planning indicators, namely : policy, procedure and budget. This research uses qualitative research methods with the study of descriptive data. In data collection, the author uses interview techniques, observation and documentation. With the use of key informants as a source of information and technique of triangulation as a source in the validity of the data.

The results of this study showed that the Medicine procurement planning in the area of public hospital have not been part of the Island District is running optimally, attested from the occurrence of the vacancy still a Medicine that took place from 2013, remains the lack of medical personnel, which resulted in patterns of prescribing change – change thereby affecting Medicine consumption patterns with planning that have been made, and the lack of a budget that affect the amount of the Medicine that will be conducted by the Meranti's hospital is part of Island District. The factors that inhibit the Medicine procurement planning in the area of public hospital Island Regency is still the lack of medical personnel, facilities and infrastructure as well as material Medicines that do not exist in the distributor so that the Medicine can't be held.

Key Words: Planning, Procurement, Medicine

PENDAHULUAN

Kesehatan dalam kehidupan bermasyarakat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis,

dimana posisi kesehatan sangatlah penting dalam meningkatkan kehidupan bermasyarakat. Kesehatan merupakan salah satu pembangunan nasional yang diutamakan . Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan

untuk hidup sehat bagi seluruh masyarakat yang berada di dalam sebuah Negara, jadi pemerintah merupakan salah satu yang bertanggung jawab dalam mewujudkan pembangunan kesehatan penduduk secara optimal, yang didalam pelaksanaanya berkewajiban dalam menyediakan sarana pelayanan kesehatan .

Tujuan dari pembangunan kesehatan adalah :

- a. Peningkatan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan.
- b. Perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan.
- c. Peningkatan status gizi masyarakat.
- d. Pengurangan kesakitan (*morbiditas*) dan kematian (*mortalitas*).
- e. Pengembangan keluarga sehat sejahtera dengan makin diterimanya norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengatakan bahwasanya kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, ketersediaan obat dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat. Perkembangan pelayanan kesehatan Rumah Sakit di Negara Indonesia masih tergolong rendah dilihat dari banyaknya keluhan masyarakat terhadap tingkat pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit . Rumah Sakit dapat dikatakan telah berhasil dalam memenuhi standar kepuasan pelayanan jika telah melengkapi fasilitas secara medis, tenaga medis, dan terutama sumber daya manusia

yang sangat berpengaruh terhadap pelayanan yang diterima oleh pasien. Hal ini ditujukan untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

Manajemen obat yang kurang optimal bisa mengakibatkan ketidaksediaan obat di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang nantinya akan merugikan pihak masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya peringatan dari Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti agar RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti bebenah dalam meningkatkan pelayanan dan kinerja agar tidak terjadinya kekosongan obat di RSUD yang banyak dikeluhkan masyarakat, seperti penerima malaria di Selatpanjang yang terpaksa membeli obat sendiri karna RSUD Meranti kehabisan stok obat – obatan.

Manajemen obat di Rumah Sakit merupakan salah satu aspek penting dari Rumah Sakit, ketidakefisienan akan memberikan dampak negative terhadap Rumah Sakit. Untuk itu manajemen obat dapat dipakai sebagai proses penggerak dan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap dibutuhkan agar operasional berjalan efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen obat di Rumah Sakit yaitu agar obat yang diperlukan tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pelayanan serta memberikan manfaat bagi pasien dan Rumah Sakit.

Manajemen obat dimulai dengan suatu tahap perencanaan yang merupakan dasar dari pengelolaan obat untuk menentukan kebutuhan obat. Perencanaan merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran , untuk menghindari kekosongan dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tujuan dari perencanaan yaitu :

1. Mendapatkan jenis sediaan farmasi dan Alkes Habis Pakai yang sesuai kebutuhan
2. Menghindari terjadinya kekosongan obat atau penumpukan obat.

Dalam proses perencanaan terdapat prosedur yang harus dilakukan yaitu :

1. Persiapan alat :
2. Pelaksanaan :
 - a. Memilih sediaan farmasi dan AHP yang berkualitas dengan harga yang murah
 - b. Menghindari kesamaan jenis sediaan farmasi dan AHP
 - c. Menghitung kebutuhan dengan cara :
 - a) Pengumpulan dan pengolahan data
 - b) Analisa data untuk informasi dan evaluasi
 - c) Perhitungan perkiraan kebutuhan sediaan farmasi
 - d) Penyesuaian jumlah sediaan farmasi dan alokasi dana.

Tabel 1.1 Jumlah Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti

No.	Tahun	Jumlah Pasien		Total
		Rawat Jalan	Rawat Inap	
1.	2009	21.439	1.367	22.806
2.	2010	22.897	1.609	24.506
3.	2011	14.519	2.347	16.866
4.	2012	19.340	2.479	21.819
5.	2013	20.736	2.410	23.146
6.	2014	16.989	2.157	19.146
Jumlah		115.920	12.369	128.289

Sumber : RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti 2015

Setiap tahunnya masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti semakin meningkat, namun peningkatan yang terjadi tiap tahun tidak begitu nampak karena masalah kurangnya ketersediaan obat di RSUD kabupaten Kepulauan Meranti, bahkan terjadi penurunan penggunaan jasa pelayanan

kesehatan pada rawat inap di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan observasi penulis melihat beberapa fenomena – fenomena yang tampak di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yakni :

- a. Dalam proses pengadaan obat yang dilakukan sekali dalam setahun belum bisa memenuhi ketersediaan obat karena masalah kekosongan obat.
- b. Penganggaran Dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan riil dalam mencukupi ketersediaan obat di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.
- c. Dalam proses perencanaan obat yang tidak dapat memperkirakan berapa kebutuhan obat yang digunakan tiap satu tahun, dikarenakan meningkatkan jumlah pasien yang berobat dan resep dokter yang berubah – ubah.

1. Manajemen

Menurut Harold Koontz dalam Amirullah dan Haris Budiyo (2004:7) manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Menurut Malayu Hasibuan (2005 : 1) manajemen berasal dari kata “ to manage “ yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi – fungsi manajemen.

Menurut Gde Muninjaya (2004 : 17) manajemen adalah ilmu atau seni tentang bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien, efektif, dan rasional untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Gullick dalam Dharma Setyawan Salam (2002 : 13) mengatakan bahwa fungsi manajemen ada 7 yang disingkat dengan akronim POSDCORB, yaitu :

- a. Planning (perencanaan)

- b. Organizing (pengorganisasian)
- c. Staffing (penyusunan pegawai)
- d. Directing (pengarahan)
- e. Coordinating (pengkoordinasian)
- f. Reporting (pelaporan)

2. Perencanaan

Perencanaan menurut **Winardi (2009 : 27)** adalah Fungsi yang membantu sesuatu organisasi untuk merumuskan dan mencapai sasaran – sasarannya. Para manajer melalui rencana – rencana mereka menyajikan garis besar yang harus dilakukan sesuatu agar organisasi tersebut berhasil.

Sedangkan menurut **Dharma Setyawan Salam (2002:14)** perencanaan merupakan suatu tindakan dari berbagai alternatif yang mungkin dapat tersedia yang meliputi :

- a. Strategi
- b. Kebijakan
- c. Program
- d. Proyek
- e. Prosedur

Menurut **Dharma Setyawan Salam (2002:15)** biasanya dalam penyelenggaraan pemerintah, proses perencanaan yang baik harus melalui langkah – langkah berikut yang merupakan siklus perencanaan : *collection and processing of data, diagnosis, formulation of policy, assessment of future needs, costing of needs, target – setting, plan formulation, plan elaboration, plan implementation, evaluation, and revision and replanning* sebagai bahan *collection and processing of data*. Perencanaan menurut **Schermerhon dalam Sri Wiludjeng (2007 : 9)** adalah sebuah kegiatan yang meliputi pemilihan misi dan tujuan organisasi serta cara terbaik untuk mencapainya.

Sedangkan menurut **Gde Muninjaya (2004:25)** perencanaan merupakan sebuah proses yang dimulai dengan merumuskan suatu tujuan organisasi, sampai dengan menetapkan

alternative kegiatan untuk mencapainya. Tanpa ada fungsi perencanaan, tidak akan ada kejelasan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh staf untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut **Moch Imron (2010 : 3)** sebuah perencanaan harus berdasarkan pada :

- a. Kenyataan akan adanya data dan informasi kongkrit.
- b. Tidak berpegang pada “ bagaimana maunya kita, keinginan kita dsb.
- c. Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kemampuan untuk melihat kedepan.
- d. Perencanaan yang baik harus dapat membuatantisipasi kedepan, apabila yang dilakukan terbentur adanya suatu rintangan yang muncul tiba – tiba, atau kesulitan lain yang mengganggu pelaksanaannya.

Sementara itu , menurut **Moch Imron (2010:33)** aspek –aspek yang sangat berperan dalam membuat suatu perencanaan yaitu :

- a. Kebijakan
- b. Prosedur
- c. Anggaran
- d. Program

3. Pengadaan

Menurut **Ade Maman Suherman (2010 : 241)** bahwa dalam pengadaan barang/ jasa wajib menerapkan prinsip – prinsip :

1. Efisien
2. Efektif
3. Terbuka
4. Transparan
5. Adil
6. Akuntabel

Pengadaan barang dan jasa pemerintah yang ideal sudah semestinya mengutamakan prinsip efisiensi dan transparansi. Mengapa hal tersebut menjadi

penting disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu bahwa pengadaan barang dan jasa dilaksanakan seefisien mungkin mengingat anggaran yang digunakan berasal dari dana masyarakat yang disetorkan kepada pemerintah melalui pembayaran pajak, sumber dana pemerintah dimungkinkan berasal dari utang luar negeri yang pembayarannya harus ditanggung oleh semua warga negara menurut **Ade Maman Suherman (2010 : 241)**

4. Pelayanan

Pelayanan publik tidak lagi dapat hanya melihat lembaga penyelenggarannya, yaitu pemerintah atau swasta. Pelayanan publik tidak lagi tepat untuk dipahami sebagai pelayanan dari pemerintah, begitu juga pelayanan swasta yang tidak dapat dipahami hanya sebagai pelayanan yang diberikan oleh lembaga non pemerintah. Pelayanan publik harus dilihat dari karakteristik dan sifat dari pelayanan itu sendiri, bukan dari karakteristik lembaga penyelenggarannya atau sumber pembiayaannya semata berdasarkan **Agus Dwiyanto (2012 : 18)**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam latar belakang, tentang Perencanaan Pengadaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu terjadinya kekosongan obat di Rumah Sakit Umum Daerah yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan. Masyarakat menjadi lebih memilih untuk berobat keluar negeri seperti (Malaysia, Singapura) atau memilih berobat keluar kota seperti (Pekanbaru).

Untuk mencegah agar tidak terjadinya kekosongan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten

Kepulauan Meranti maka diawali dengan perencanaan pengadaan obat yang optimal, efisien, efektif agar setiap kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dan masyarakat menjadi lebih percaya untuk berobat ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti.

A. Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dan dasar rencana yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan arah dalam bertindak. Dalam proses perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti dapat diketahui bahwa RSUD merupakan Rumah Sakit milik pemerintah maka dalam proses pengadaan barang/jasa (obat) maka sesuai dengan kebijakan yang berlaku Peraturan Perpres Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

B. Prosedur

Prosedur merupakan suatu urutan – urutan yang tepat dari tahapan – tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam prosedur perencanaan pengadaan obat dalam pelaksanaannya yaitu memilih sediaan farmasi dan alkes habis pakai yang berkualitas dengan harga murah, menghindari kesamaan jenis, serta menghitung kebutuhan dengan cara (pengumpulan dan pengolahan data, analisa data untuk informasi dan evaluasi, perhitungan perkiraan kebutuhan sediaan farmasi, penyesuaian jumlah sediaan farmasi dan alokasi dana.

C. Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam

unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang. Dengan adanya penyusunan anggaran maka usaha – usaha akan lebih banyak yang berhasil terlebih jika ditunjang oleh kebijaksanaan - kebijaksanaan yang terarah dan dibantu oleh perencanaan-perencanaan yang matang. Dalam melaksanakan pengadaan obat di RumahSakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten kepulauan Meranti maka diperlukan penyusunan anggaran sehingga dapat diketahui berapa dana yang tersedia dan berapa dana yang dibutuhkan dalam proses pengadaan obat itu.

1. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pengadaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam melaksanakan sebuah perencanaan tentu akan mengalami berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi. Faktor-faktor penghambat timbul dalam proses perencanaan pengadaan yang dilaksanakan. Faktor penghambat dapat mempengaruhi keberhasilan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Munculnya masalah-masalah yang dapat menghambat proses perencanaan tersebut dapat bersumber pada internal maupun eksternal..Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan berbagai macam hambatan-hambatan yang dapat menghalangi keberhasilan dari perencanaan antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah seluruh potensi kemampuan yang dimiliki oleh manusia serta karakteristik, social dan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan organisasi. Dalam sebuah organisasi faktor sumber daya manusia sangatlah mempengaruhi kinerja dari organisasi tersebut, begitu juga dengan

perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) kabupaten Kepulauan Meranti Sumber daya manusia mempengaruhi perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit. Yaitu :

a) Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja adalah salah satu modal utama untuk melakukan perencanaan pengadaan obat. Hal ini merupakan kunci keberhasilan yang mana kualitas bearti sudah memenuhi SOP dan tentunya berkompeten dalam bidang masing – masing.

b) Jumlah Tenaga kerja

Jumlah Tenaga Kerja sangat berpengaruh karna jika jumlah tenaga kerja tidak memenuhi maka hasil dari kegiatan pengadaan obat itu tidak akan maksimal dan berdampak pada kekosongan stock obat

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana fasilitas kesehatan yang memadai harus dimiliki oleh para pelaksana yang sesuai dengan standar kesehatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki juga sudah tersedia dahulu dan diperlukan untuk menjamin lancarnya kegiatan perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti.

c. Material Obat

Material adalah mencakup setiap zat yang dipentingkan keberadaanya, penempatanya dalam ruang, dan sifat – sifat misalnya bahan bangunan, bahan untuk membuat mesin dan peralatan, bahan perabot, bahan pengemas, bahan pengisi dalam berbagai bidang (makanan, obat, kosmetik). Obat merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti, tanpa adanya obat bagaimana sebuah RSUD dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang datang ke RSUD.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diuraikan pada bab sebelumnya, mengenai perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) kabupaten Kepulauan Meranti, maka diperoleh kesimpulan dari indikator-indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana kebijakan, prosedur dan anggaran dalam perencanaan pengadaan obat yaitu :

1. Berdasarkan hasil pembahasan bab III dari 3 indikator yang digunakan sebagai alat ukur maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih sering terjadinya kekosongan stock obat di Rumah sakit dan prosedur pengadaan yang berubah – ubah serta banyaknya pegawai tidak tetap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), sehingga mempengaruhi proses perencanaan pengadaan obat di RSUD terlebih lagi masalah anggaran yang terkadang tidak sesuai dengan dana yang telah dianggarkan sehingga mengakibatkan pihak RSUD harus mengevaluasi kembali jenis dan jumlah obat yang akan diadakan.
2. Faktor yang mempengaruhi perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti dapat disimpulkan yakni :
 - a. Kurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang memadai di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti. Sehingga mengakibatkan hasil yang tidak maksimal pada perencanaan pengadaan obat. Dalam organisasi Sumber Daya Manusia

mempengaruhi kesuksesan ataupun pencapaian tujuan organisasi.

- b. Sarana dan prasarana sudah mendukung dalam proses perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti.
- c. Seringnya terjadinya material obat/ stock obat di penyedia/pemasok obat kosong sehingga meskipun pihak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti ingin melakukan pemesanan obat tetap tidak tersedia.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perencanaan Pengadaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti diharapkan untuk dapat memaksimalkan setiap peluang yang ada dalam mengatasi masalah kekosongan obat seperti dengan terdaftarnya sebagai BLUD sehingga diharapkan RSUD dapat memaksimalkan setiap kinerja dan perencanaan yang dilakukan dan mengurangi setiap hambatan dan kendala yang dihadapi RSUD. Dengan terdaftarnya RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai BLUD diharapkan dapat mengatasi masalah anggaran dalam proses pengadaan obat agar masyarakat tidak perlu membeli obat keluar apalagi bagi masyarakat yang kurang mampu. Serta RSUD harus menambah jumlah sumber daya manusia terutama dokter
2. RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti meningkatkan kualitas pegawai baik medis dan non medis ke jenjang yang lebih tinggi serta RSUD Kabupaten

Kepulauan Meranti diharapkan untuk meningkatkan kuantitas sumber daya manusia atau tenaga rumah sakit sesuai dengan standar rumah sakit agar pelayanan dapat berjalan maksimal terutama dokter spesialis. RSUD kabupaten Kepulauan Meranti untuk meningkatkan manajemen dalam pengadaan obat agar tidak terjadinya kekosongan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Haris Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dwiyanto, Agus. 2012. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Imron, Moch. 2010. *Manajemen Logistik Rumah Sakit*. Jakarta : Sagung Seto
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Maman, Ade Suherman. 2010. *Pengadaan Barang dan Jasa (Government Procurement)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Muninjaya, Gde. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Pohan, S Imbalo. 2006. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Rahmayanty, Nina. 2010. *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ratminto, dan Atik Septi Winarsih. 2010. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rosemary. 1999. *Manajemen pelayanan Kesehatan Primer*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sabarguna, S Boy. 2007. *Knowledge Management untuk Rumah Sakit*. Jakarta : Sagung Seto
- Sabarguna, S Boy. 2008. *Pemasaran Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta : Sagung Seto
- Sabarguna, S Boy. 2009. *Kompetensi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta : Sagung Seto
- Sabarguna, S Boy. 2009. *Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta : Sagung Seto
- Salam, Dharma Setyawan. 2002. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Djambatan
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar*. Jakarta : Indeks
- Sinambela, Lijan Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siregar, Charles J.P. 2004. *Farmasi Rumah Sakit*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Suaedi, Falihdan Bintoro Wardiyanto. 2010. *Revitalisasi Administrasi Negara*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suarli, dan Yanyan Bahtiar. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Erlangga
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung : Refika Aditama
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Wiludjeng, Sri SP. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Winardi.2009.*Manajemen Perilaku Organisasi*.Jakarta :Kencana

Dokumentasi :

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit

Permenkes Nomor 56 Tahun 2014

UU Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit

340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit

Peraturan Bupati Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 4 Tahun 2011

Website :

<http://riauheadline.com/2015/3/Bupati-Meranti-Minta-RSUD-Selatpanjang-Berbenah.html>

<http://riaulive.com/2015/3/bupati-minta-direktur-rsud-selatpanjang-optimalkan-pelayanan.html>

<http://riaupeople.com/2015/3/rsud-selatpanjang-kehabisan-stok-obat-malaria.html>

<http://www.pengertianahli.com/2015/3/pengertian-obat-danpenggolongan-obat.html>